

HUBUNGAN PERSEPSI LINGKUNGAN BELAJAR DAN INTELLIGENCE QUOTIENT TERHADAP PERFORMA AKADEMIK MAHASISWA KEDOKTERAN

Dwi Retnosari*, Amelia Pramono*, Marindra Firmansyah*

*Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang

Email: dwiretnosari12@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Persepsi Lingkungan Belajar dan Intelligence Quotient (IQ) merupakan dua faktor yang dapat mempengaruhi Performa Akademik, namun di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang masih belum dilaksanakan penelitian terkait hal tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan hubungan antara IQ dan Persepsi Lingkungan Belajar dengan Performa Akademik Mahasiswa.

Metode: Studi cross-sectional menggunakan teknik total sampling dengan kriteria inklusi mahasiswa yang aktif berkuliah dan bersedia menjadi responden (n=233) terbagi dalam tiga kelas. Persepsi lingkungan belajar diukur dengan kuesioner The Dundee Ready Educational Environment Measurement (DREEM), sedangkan data nilai IPK dan nilai hasil tes IQ diperoleh dari PSK FK UNISMA. Data yang diperoleh dianalisa dengan uji bivariat Chi-Square test ($p < 0,05$) menggunakan software SPSS16.

Hasil: Pada responden didapatkan persepsi terhadap lingkungan belajar yang positif sebesar 90%. Untuk hasil test IQ, sebanyak 41% merupakan mahasiswa dengan IQ rata-rata tinggi. Pada uji Chi Square didapatkan hubungan persepsi lingkungan belajar (DREEM) ($p = 0,029$) dan hasil test IQ ($p = 0,585$) terhadap performa akademik. Pada uji regresi logistik didapatkan hubungan persepsi lingkungan belajar terhadap performa akademik lebih kuat dibandingkan hubungan hasil test IQ dengan performa akademik.

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang positif dari persepsi lingkungan belajar dan IQ terhadap performa akademik, dan persepsi lingkungan belajar memiliki hubungan yang lebih kuat terhadap performa akademik dibandingkan IQ.

Kata Kunci: *The Dundee Ready Educational Environment Measurement (DREEM), IQ, IPK, FK UNISMA.*

THE CORRELATION BETWEEN PERCEPTION OF LEARNING ENVIRONMENT AND INTELLIGENCE QUOTIENT ON ACADEMIC PERFORMANCE OF MEDICAL FACULTY

Dwi Retnosari*, Amelia Pramono*, Marindra Firmansyah*

*Faculty of Medicine University Islam Malang

ABSTRACT

Introduction: Perception of Learning Environment and Intelligence Quotient (IQ) are two factors that can affect Academic Performance, but on Faculty of Medicine, University of Islamic Malang, research has not yet been carried out. This research was conducted to prove whether there is a relationship between IQ and Perception of Learning Environment (DREEM) with Student's Academic Performance.

Method: A cross-sectional study using total sampling techniques with inclusion criteria ($n = 233$) divided into three classes. The perception of the learning environment was measured by the Dundee Ready Educational Environment Measurement (DREEM) questionnaire, while the GPA score and IQ test score were obtained from Faculty of Medicine University of Islamic Malang. The data obtained were analyzed by the Chi-Square bivariate test ($p < 0.05$) using SPSS16 software.

Results: The respondents obtained a positive perception of the learning environment by 90%. For IQ test results, as many as 41% are students with high average IQ's. Chi Square test found a significant relationship between the perception of the learning environment (DREEM) ($p = 0.029$) and IQ test results ($p = 0.585$) on academic performance. Regression logistics test found the relationship between the perception of the learning environment on academic performance is stronger.

Conclusion: There is a positive relationship of perceptions of the learning environment and IQ on academic performance, and perceptions of the learning environment have a stronger relationship on academic performance than IQ.

Keywords: *The Dundee Ready Educational Environment Measurement (DREEM), IQ, GPA, University of Islamic Malang.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang dibutuhkan oleh setiap lapisan masyarakat, bahkan melengkap manusia di setiap tahap kehidupannya.

Pemerintah dituntut untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), karena kualitas SDM yang baik yang dihasilkan lembaga pendidikan sangat diperlukan. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi, pendidikan akademik adalah pendidikan tinggi yang diarahkan terutama pada penguasaan ilmu pengetahuan dan pengembangannya.

Banyak pendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki Intelligence Quotient (IQ) yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Kecerdasan intelektual menurut Robin dan Judge¹ adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berfikir, menalar dan memecahkan masalah.

Salah satu faktor lain yang dapat berpengaruh ialah persepsi lingkungan belajar. The Dundee Ready Educational Environment Measure (DREEM) adalah kuesioner yang telah digunakan oleh pendidikan kedokteran di dunia untuk menilai persepsi lingkungan belajar khususnya di alam pendidikan kedokteran dan kesehatan². Persepsi mahasiswa dinilai telah diteliti terhadap semua tingkatan sistem pendidikan dan belakangan digunakan sebagai cara untuk meningkatkan kualitas penilaian dalam proses belajar mengajar di lapangan².

Berdasarkan observasi peneliti, Fakultas Kedokteran Program Studi Kedokteran Universitas Islam Malang telah memiliki lingkungan belajar fisik dan non fisik yang cukup baik. Peneliti juga melakukan observasi pada hasil hubungan antara IQ dengan Indeks Prestasi mahasiswa Fakultas Kedokteran Program Studi Kedokteran Universitas Islam Malang, didapat bahwa dari 30 mahasiswa, 11 mahasiswa yang memiliki rentang IQ rata-rata tinggi – superior, memiliki IPK yang di bawah standar. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa yang memiliki rentang IQ rata-rata tinggi hingga superior memiliki IPK yang di atas standar atau tergolong dalam kategori baik.

Telah dilakukan beberapa penelitian di beberapa Fakultas Kedokteran Indonesia dengan menggunakan kuesioner DREEM. Contohnya di Universitas Lampung, dimana dilakukan penelitian untuk melihat gambaran lingkungan belajar tahap kepaniteraan klinik Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, dan ditemukan kesimpulan bahwasannya hasil termasuk dalam kategori baik³.

Beberapa penelitian terkaithubungan IQ dengan IPK juga telah dilakukan di beberapa Fakultas Kedokteran

di Indonesia. Di Universitas Muhammadiyah Palembang, pernah dilaksanakan penelitian serupa yang mendapat hasil bahwa ada hubungan yang positif antara IQ dan IPK, dimana IQ dapat mempengaruhi IPK mahasiswa hingga 22,5% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain⁴.

Dari latar belakang diatas, penulis ingin meneliti mengenai hubungan antara IQ dan Persepsi Lingkungan Belajar (DREEM) dengan Performa Akademik Mahasiswa yaitu Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Desain, Waktu, Tempat dan Uji Layak Etik Penelitian

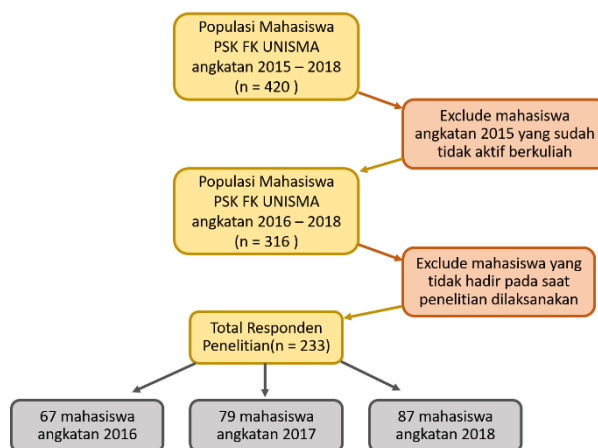
Penelitian ini adalah penelitian *cross sectional* dan dilaksanakan selama 4 bulan yaitu pada tanggal 28 Maret 2019 sampai 26 Juli 2019. Penelitian dilakukan di FK UNISMA.

Penelitian ini telah disetujui secara etik oleh Komisi Etik Penelitian Universitas Gadjah Mada dengan Ref. No. : KE/FK/0354/EC/2019 pada tanggal 02 April 2019

Responden dan Populasi Penelitian

Mahasiswa PSPD FK UNISMA memiliki total anggotapopulasi sekitar 420 orang. Teknik sampling menggunakan metode Total Sampling. Sampel diambil dengan mengikutkanseluruh mahasiswa PSPD FK UNISMA angkatan tahun 2016, 2017, 2018. Sampel memenuhi kriteria disebut responden.

Gambar 1. Diagram Alir Responden.



Keterangan: setelah melalui proses seleksi berdasarkan kriteria Inklusi dan Ekskusi, didapatkan total responden sebanyak 233 mahasiswa yang terbagi menjadi tiga kelas yaitu angkatan 2016 (n=67), angkatan 2017 (n=79) dan angkatan 2018 (n=87).

Instrumen

Sebelum menjadi responden, mahasiswa terlebih dahulu diminta persetujuannya untuk terlibat dalam penelitian sebagai responden dan diambil datanya sebagai instrumen penelitian. Semua data yang telah diperoleh disimpan kerahasiaannya sampai mendapatkan persetujuan dari pemilik data.

Responden mengisi Kuesioner The Dundee Ready Educational Environment Measurement (DREEM) yang telah diadaptasi dari Yussof sebagai data primer. Kuesioner terdiri dari 50 butir pernyataan untuk mengetahui bagaimana persepsi lingkungan belajar mahasiswa yang akan dinilai menggunakan skala likert dengan hasil interpretasi 0-50= sangat buruk, 51-100= banyak masalah, 101-150= lebih banyak hal positif dibandingkan hal negatif, 151-200= sangat memuaskan.

Hasil tes IQ didapatkan dari pihak PSK FK UNISMA dengan izin tertulis, sebagai data sekunder. Klasifikasi IQ dibagi berdasarkan rentang skor yang didapatkan, yaitu 30-69= gangguan mental, 70-79=batas lemah pikiran, 80-89=rata-rata rendah, 90-109=normal, 110-119=rata-rata tinggi, 120-139=superior dan 140-169=sangat superior.

Data Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sebagai performa akademik responden juga merupakan data sekunder yang didapat dari pihak PSK FK UNISMA dengan izin tertulis. Bagi tahun pertama ajaran, IPK akan dikatakan buruk apabila $<2,00$, sedangkan pada tahun ajaran kedua, IPK akan dikatakan buruk apabila $<2,20$, dan pada tahun ajaran ketiga IPK akan dikatakan buruk apabila $<2,40$.

Analisa Data dan Statistik

Semua data yang diperoleh ditabulasi dengan Microsoft Excel 2016, kemudian diuji statistik menggunakan Chi-Square test dan Regresi Logistik yang dilakukan menggunakan software SPSS versi 16. Nilai statistik ditentukan pada $P < 0,05$. Hasil analisa data digunakan untuk pembahasan dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN ANALISA DATA

Karakteristik Responden

Pada penelitian ini, responden yang mengisertamengumpulkankuesionersebanyak 233 orang (55%) dari total populasi mahasiswa PSK FK UNISMA (420 orang). Karakteristik responden berdasarkan angkatan, paling banyak yaitu angkatan 2018 sebesar 37,3% dan paling sedikit yaitu angkatan 2016 sebesar 28,8% (Tabel 1). Berdasarkan jenis kelamin, responden perempuan lebih banyak yaitu sebesar 71% (Tabel 1).

Tabel 1.
Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

No.	Angkatan	N	Jenis Kelamin	Persentase (%)
1.	2016	67	L/P=20/47	28,8%
2.	2017	79	L/P=24/55	33,9%
3.	2018	87	L/P=23/64	37,3%
Total		233	233	100%

Keterangan: Tabel 1 menunjukkan data dalam presentase. L=Laki-laki, P=Perempuan, N=Jumlah.

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa hampir sebagian besar mahasiswa PSK FK UNISMA (90%) memiliki persepsi positif terhadap lingkungan pembelajaran yang sedang berjalan. Sedangkan sebanyak 10% mahasiswa memiliki persepsi sangat memuaskan terhadap lingkungan belajar.

Tabel 2. Karakteristik Persepsi Lingkungan Belajar Responden

No.	Angka- tan	PersepsiLingkunganBelajar									
		SangatBuruk		Banyak Masalah		Lebihbanyak halPositif		SangatMemuas- -kan		Total	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1.	2016	0	0,0%	0	0,0%	63	94%	4	6%	67	100%
2.	2017	0	0,0%	0	0,0%	68	86%	11	14%	79	100%
3.	2018	0	0,0%	0	0,0%	79	91%	8	9%	87	100%
Total		0		0		210		23		233	
%		0,0%		0,0%		90%		10%		100%	

Keterangan: Tabel 2 menunjukkan data dalam presentase.

Pada tabel 3, diketahui dari hasil tes IQ yang didapat dari PSK FK UNISMA menunjukkan bahwa 95 mahasiswa PSK FK UNISMA yang tengah mengisi kuesioner (sebanyak 41%) memiliki IQ rata-rata tinggi. Hanya 10

mahasiswa atau sebanyak 4% dari keseluruhan responden yang memiliki IQ Rata-rata rendah, dan 1 orang (0,4%) yang memiliki IQ dengan status Batas Lemah Pikiran

Tabel3. Karakteristik Hasil TesIQ Responden

No .	Angkatan	Hasil TesIQ (Admission Test)												Total	
		Sangat Superior		Superior		Rata-rata Atas		Rata-rata		Rata-rata Bawah		Dibawah Rata-rata			
		N	%	N	%	n	%	n	%	n	%	n	%		
1.	2016	4	6,0%	23	34,3%	25	37%	14	21%	0	0%	0	0%	67	100%
2.	2017	2	2,5%	7	8,9%	24	30%	35	44%	10	13%	1	1%	78	100%
3.	2018	0	0,0%	30	34,5%	46	53%	11	12%	0	0%	0	0%	87	100%
	Total	6		60		95		60		10		1		233	
	%	2,6%		25,8%		41%		26%		4%		0,4%		100%	

Keterangan: Tabel 3 menunjukkan data dalam presentase.

Berdasarkan tabel 4, performa akademik terbanyak yaitu sedang sebesar 62,6% dan angkatan dengan performa akademik baik terbanyak yaitu angkatan 2017 sebesar 37,6% sedangkan angkatan dengan performa akademik buruk terbanyak yaitu 2018 sebesar 48%.

Tabel4. Karakteristik Performa Akademik Responden

No.	Angkatan	IPK							
		Rendah		Sedang		Tinggi		Total	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1.	2016	11	22%	44	30,1%	12	32,4%	67	100%
2.	2017	15	30%	55	37,6%	9	24,3%	79	100%
3.	2018	24	48%	47	32,1%	16	43,2%	87	100%
Total		50		146		37		233	
%		21,4%		62,6%		15,8%		100%	

Hasil Evaluasi Persepsi Lingkungan Belajar terhadap IPK

Hubungan dan distribusi persepsi lingkungan belajar dengan performa akademik mahasiswa PSK FK UNISMA dapat dilihat pada tabel 5. Mahasiswa yang memiliki persepsi lingkungan yang positif dengan Performa Akademik yang baik merupakan distribusi paling banyak dengan jumlah 134 mahasiswa (91,7%). Uji analisis bivariat dengan uji chi-square diperoleh $p\text{-value}$ 0,132 ($p > 0,05$) yang menunjukkan hubungan yang tidak signifikan antara persepsi lingkungan belajar dengan performa akademik mahasiswa PSK FK UNISMA.

Tabel 5. Uji Korelasi Persepsi Lingkungan Belajar terhadap IPK

PersepsiLingku- nganBelajar	IPK								P value
	Rendah		Sedang		Tinggi		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Lebih Banyak Hal Positif	46	92%	134	91,7%	30	81%	210	100%	0,132
SangatMemuas- kan	4	8%	12	8,3%	7	19%	23	100%	
Total	50		146		37		233		
%	21,5%		62,7%		15,9%		100%		

Keterangan: Tabel 5 dianalisa dengan uji statistik Chi-Square menggunakan software SPSS16 dengan nilai statistik ditentukan pada $p < 0,05$

Hasil Evaluasi IQ terhadap IPK

Hubungan dan distribusi hasil tes IQ dengan performa akademik mahasiswa angkatan 2016, 2017 dan 2018 PSK FK UNISMA dapat dilihat pada tabel 6. Mahasiswa dengan IQ Rata-rata tinggi dan memiliki performa akademik baik adalah distribusi paling banyak dengan jumlah 30 orang dari angkatan 2018 (20,5%). Uji analisis bivariat dengan uji chi-square diperoleh $p\text{-value}$ 0,459 (2016), 0,507 (2017) dan 0,141 (2018) ($p > 0,05$) yang menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan hasil tes IQ dengan performa akademik mahasiswa PSK FK UNISMA.

Tabel 6. Uji Korelasi Hasil Tes IQ terhadap IPK

Hasil Tes IQ		IPK								P value
		Rendah		Sedang		Tinggi		Total		
		n	%	n	%	n	%	n	%	
2016	Rata-rata	3	6%	7	4,2%	5	13,5%	15	6,4%	0,459
	Rata-rata Atas	4	8%	18	12,3%	3	8,1%	25	10,7%	
	Superior	4	8%	15	10,2%	4	10,8%	23	9,8%	
	Sangat Superior	0	0%	4	2,7%	0	0%	4	1,7%	
2017	Dibawah Rata-rata	0	0%	1	0,6%	0	0%	1	0,42%	0,507
	Rata-rata Bawah	4	8%	5	3,4%	1	2,7%	10	4,2%	
	Rata-rata	8	16%	24	16,4%	3	8,1%	35	22,5%	
	Rata-rata Atas	3	6%	18	12,3%	3	8,1%	24	10,3%	
	Superior	0	0%	6	4,1%	1	2,7%	7	3%	
2018	Sangat Superior	0	0%	1	0,6%	1	2,7%	2	0,85%	0,141
	Rata-rata	5	10%	5	3,4%	1	2,7%	11	4,72%	
	Rata-rata Atas	9	18%	30	20,5%	7	18,9%	46	19,7%	
	Superior	10	20%	12	8,2%	8	21,6%	30	12,8%	
Total		50		146		37		233		
%		21,4%		63,6%		15,8%		100%		

Keterangan: Tabel 6 dianalisa dengan uji statistik Chi-Square menggunakan software SPSS16 dengan nilai statistik ditentukan pada $p < 0,05$

Faktor yang Paling Berpengaruh antara Persepsi Lingkungan Belajar dan Hasil Tes IQ terhadap Performa Akademik

Faktor yang paling berpengaruh antara kedua variabel dianalisis dengan regresi logistik. Uji signifikansi model merupakan langkah pertama dalam regresi logistik dan didapatkan nilai sebesar 0,018. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel bebas yang digunakan, secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini, dilihat dari nilai Wald yang ada, yang paling dominan berhubungan dengan IPK ialah DREEM (Tabel 7).

Tabel 7. Regresi Logistik Persepsi Lingkungan Belajar dan IQ terhadap Performa Akademik

No	Variabel	Wald	Sig
1.	DREEM	4.510	0,034
2.	IQ	2.492	0,114

Keterangan: Tabel 7 dianalisa dengan uji regresi logistik menggunakan software SPSS16 dengan nilai statistik ditentukan pada $p < 0,05$

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Terdapat dua karakteristik yang dimiliki oleh responden pada penelitian ini, yaitu karakteristik jenis kelamin dan angkatan atau tingkat akademik. Dari karakteristik responden yang pertama yaitu jenis kelamin, diketahui bahwa responden paling banyak yaitu perempuan sebesar 71%. Jenis kelamin berhubungan dengan performa akademik berdasarkan beberapa penelitian. Menurut Atamimi (2014), perbedaan jenis kelamin menunjukkan adanya korelasi terhadap indeks prestasi dan peran aktif dalam organisasi⁶. Jenis kelamin dapat memiliki hubungan yang signifikan dengan performa akademik, juga didapatkan mahasiswa perempuan memiliki performa akademik yang lebih baik daripada mahasiswa laki-laki⁷.

Terdapat keragaman jumlah responden dari setiap angkatan yang memiliki performa akademik yang baik. Pada angkatan tahun 2016, 73% mahasiswa memiliki performa akademik yang baik. Banyak hal yang dapat mempengaruhi performa akademik. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi performa akademik ialah karakteristik mahasiswa, gaya hidup, kebiasaan belajar, motivasi belajar serta lingkungan sosial ekonomi mahasiswa tersebut⁸. Beberapa hal yang dapat memicu terjadinya stress pada mahasiswa juga dapat mempengaruhi performa akademik mahasiswa, seperti yang dikemukakan Sutjiato, *et al* (2015), bahwa didapatkan hubungan yang signifikan antara pengaruh dari pertemanan, pengaruh orang tua, serta pengaruh dosen terhadap stress mahasiswa⁹.

Hubungan Persepsi Lingkungan Belajar dengan Performa Akademik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi paling banyak yaitu mahasiswa yang memiliki persepsi lingkungan belajar yang mengandung lebih banyak hal positif dibandingkan hal negatif serta memiliki performa akademik yang baik. Menurut Biggs, persepsi pelajar dapat mempengaruhi konteks mengajar yang dilakukan oleh pengajar. Kemudian nantinya, konteks mengajar tersebut dapat kembali mempengaruhi faktor internal mahasiswa. Melalui pendekatan belajar, nantinya akan didapatkan hasil belajar dari kegiatan

yang telah dilakukan sebelum memulai suatu proses pembelajaran secara resmi¹⁰.

Lingkungan dapat sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran mahasiswa kedokteran, dimana telah dilaksanakan penelitian terhadap persepsi lingkungan belajar mahasiswa dan didapatkan hasil bahwa terbukti adanya hubungan antara lingkungan belajar dengan prestasi, kepuasan dan kesuksesan mahasiswa¹¹.

DREEM merupakan alat ukur universal yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan suatu lingkungan belajar dari lembaga pendidikan kedokteran. Suatu lingkungan belajar dapat dikatakan memiliki persepsi yang positif apabila suatu lingkungan memiliki konsistensi internal yang baik, memiliki validitas, reabilitas, sensitivitas yang tinggi, juga memiliki aspek konsistensi internal yang dapat diterima³.

Selanjutnya, pada penelitian ini, diketahui bahwa distribusi terbanyak setelahnya ialah mahasiswa yang memiliki persepsi lingkungan yang positif, namun memiliki hasil performa akademik yang buruk (35,7%). Pada persepsi lingkungan yang sangat memuaskan, sebanyak 20 mahasiswa memiliki hasil performa akademik yang baik namun 3 orang lainnya memiliki hasil performa akademik yang buruk.

Faktor yang dapat mempengaruhi performa akademik tidak hanya persepsi lingkungan belajar, disamping itu strategi belajar, tingkat kesehatan, kelelahan seperti menurunnya kualitas dan kuantitas tidur dan stres. Faktor eksternal seperti faktor dari keluarga dan masyarakat dapat pula mempengaruhi performa akademik^{7,12}. Selain itu, motivasi, kognitif, sikap serta efikasi diri juga merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi performa akademik, sedangkan lingkungan sosial, lingkungan alamiah, faktor materi pelajaran serta faktor instrumental dapat juga mempengaruhi performa akademik¹³.

Studi untuk mengetahui bagaimana persepsi lingkungan belajar pada PSK FK UNISMA serta bagaimana hubungannya dengan performa akademik dilaksanakan dengan maksud untuk mengidentifikasi bidang-bidang kelemahan yang masih membutuhkan revisi, perubahan dan reformasi, agar dapat terwujudnya kemudahan akses lingkungan pendidikan yang diinginkan tanpa perlu membuang waktu, energi dan modal. Disamping itu juga

perlu dilakukan penelitian terhadap persepsi belajar mahasiswa demi mengetahui kelemahan dan kelebihan yang mendetail pada lingkungan belajar³.

Pada penelitian ini, hubungan persepsi lingkungan belajar dengan performa akademik mahasiswa PSK FK UNISMA tidak signifikan. 91,7% mahasiswa memiliki persepsi lingkungan yang positif dan memiliki IPK yang sedang. Hal yang sama juga dialami oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran di Universitas Lampung yang dilakukan oleh Karine (2018). Hal ini dapat disebabkan oleh banyak hal, contohnya persepsi belajar yang sudah sesuai, persepsi mahasiswa tentang pengajar, persepsi diri akademik dari mahasiswa, persepsi suasana serta persepsi diri sosial yang sudah sesuai dengan yang seharusnya dialami oleh mahasiswa.

Hubungan Hasil Tes IQ dengan Performa Akademik

Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang (PSK FK UNISMA) mengadakan sistem seleksi ujian masuk (*admission test*) bagi para calon mahasiswa kedokteran. Salah satu tahapan ujian yang harus dilalui oleh calon mahasiswa kedokteran PSK FK UNISMA ialah tes IQ.

Hasil tes IQ selalu digunakan untuk masuk perguruan tinggi maupun. Kapasitas intelektual selalu menjadi pertimbangan ya. Dalam bidang pendidikan, intelegensi selalu dapat dimanfaatkan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa dapat mencapai pembelajaran yang diberikan padanya, bagaimana pemecahan masalah dari mahasiswa. Bayley (2005) mengemukakan bahwa dalam penelitiannya ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan intelektual individu yaitu bawaan atau keturunan, latar belakang, lingkungan hidup, kondisi fisik, pendidikan serta motivasi¹⁴.

Hubungan hasil tes IQ dengan performa akademik mahasiswa PSK FK UNISMA pada penelitian ini tidak signifikan. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan IQ pada PSK FK UNISMA angkatan tahun 2016, 2017, 2018 sangat beragam dan berbeda frekuensi. Hal ini dapat terjadi disebabkan adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi intelegensi yaitu bawaan atau keturunan, latar belakang sosial ekonomi,

lingkungan hidup, kondisi fisik, pendidikan dan motivasi¹⁴.

Faktor yang Paling Berpengaruh antara Persepsi Lingkungan Belajar dan Hasil Tes IQ terhadap Performa Akademik

Kedua variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Hal ini dapat kita lihat dari hasil analisis dengan regresi logistik, dimana hasilnya menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari kedua variabel bebas terhadap variabel terikat. Kedua variabel tersebut, yakni IQ dan Persepsi Lingkungan Belajar, dapat mempengaruhi Performa Akademik sebesar 47% sedangkan sisanya yaitu sebanyak 53% merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi performa akademik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, simpulan yang didapatkan ialah terdapat hubungan positif dari persepsi lingkungan belajar mahasiswa dengan performa akademik mahasiswa PSK FK UNISMA angkatan 2016, 2017, dan 2018 yang tidak signifikan ($p > 0,05$). Tidak terdapat hubungan yang signifikan dari hasil test IQ dengan performa akademik mahasiswa angkatan 2016, 2017 dan 2018 ($p > 0,05$).

SARAN

Hasil penelitian ini memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada:

- a. Bagi peneliti lain, diharapkan di penelitian berikutnya, peneliti dapat mengidentifikasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi persepsi lingkungan belajar, IQ serta performa akademik pada mahasiswa, serta membandingkan faktor apa yang memiliki signifikansi lebih tinggi dalam hubungan dengan performa akademik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada IOM dan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang yang telah mendukung penelitian dan kepada dr. Rahma Triliana, M.Kes, PhD selaku reviewer jurnal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sulistiya F. Pengaruh Tingkat Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

- Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta; 2016
2. Roff S, Aleer SMC, Skinner A. *Development and Validation of an Instrument to Measure the Postgraduate Clinical Learning and Teaching Educational Environment for Hospital-Based Junior Doctors in the UK. Med-Tech.* 2005. 27(4):326-31.
 3. Putri KM. Gambaran Lingkungan Belajar Tahap Kepaniteraan Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Lampung menggunakan Kuesioner DREEM. Skripsi. Universitas Lampung; 2018.
 4. Afren I. Hubungan antara Intelligence Quotient (IQ) dengan Prestasi Akademik Mahasiswa FK UMP Angkatan 2011 dan 2012. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Palembang; 2015.
 5. Tejoyuwono AAT, Armyanti I, Nugraha RP. *Gambaran Evaluasi Penilaian Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter terhadap Lingkungan Pembelajarannya. Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia.* 2015. 4(3):109-14
 6. Atamimi N. *Perbedaan Peran Jenis Kelamin, Skala Akademik, dan Peran Aktif Berorganisasi dengan Prestasi Akademik. Cakrawala Pendidikan.* 2011. 236-44
 7. Salem RO, Al-Mously N, Nabil NM, Al-Zalabani AH, Al-Dahwi AF, Al-Hamdan N. *Academic and Socio-Demographic Factors Influencing Students Performance in A New Saudi Medical School. Medical Teacher.* 2013. 83-89.
 8. Catur MMSP, Rahmatika A, Oktaria D. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik pada Mahasiswa Kedokteran Tahap Preklinik. JIMKI.* 2018.
 9. Sutjiato M, Tucunan GDKAAT. *Hubungan Faktor Internal dan Eksternal dengan Tingkat Stress pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. JIKMU.* 2018. 30-42
 10. Biggs J, Kember D, Leung DYP. *The Revised Two Factor Study Process Questionnaire: R-SPQ-2F. British Journal of Educational Psychology.* 2001. 133-149.
 11. Sanjaya MB, Susani YP, Lestari R. *Persepsi Mahasiswa terhadap Lingkungan Belajar Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Mataram dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jurnal Kedokteran UNRAM.* 2019.
 12. Pringgoutami Z. *Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Lingkungan Belajar*

terhadap Motivasi Belajar pada Mahasiswa tahap Preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Skripsi. Universitas Lampung; 2017.

13. Megawati YS, Boy A, Randhita T. *Adaptasi Mahasiswa Kedokteran: Bagaimana Hubungan Efikasi Diri dan Lingkungan Pendidikan terhadap Hasil Objective*

Structured Clinical Examination (OSCE). **Nexus Pendidikan Kedokteran dan Kesehatan.** 2017. 6(1):46-58.

14. Mangiwa R, Wungouw HIS, Pangemanan DHC. *Kemampuan Intelligence Quotient (IQ) Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi.* **Jurnal e-Biomedik.** 2014.

